BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang membahas mengenai novelty penelitian dari segi persamaan, perbedaan, dan kebaruan suatu penelitian seperti sebagai berikut:

No	Nama Peneliti/Tahun/sumber Publikasi	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Astry Axmalia', Surahma Asti Mulasari. 2020 jurnal kesehatan komunitas Vol. 6, No. 2 (2020) Sumber http://jurnal.htp.ai d	Damapak tempat pembuangan akhir sampah (TPA) Terhadap gangguan kesehatan masyarakat	Dalam jurnal ini sama sama membahas dampak yang di timbulkan dari TPA yang dirasakan masyarakat sekitar	Dalam penulisan ini menggunakan tinjauan ekoteologi yang dapat membantu masyarkat sekitar dalam memahami pentingnya memahami menjaga alam sebagai makhluk ciptaan laiinya

2	<p>Marhinus Ngabalin, S.Th., M.Si. 2020 Jurnal teologi biblika Vol. 1, No 2 (2020) Sumber https://ojs.sttibe.id/index.php/ibc</p>	<p>Ekoteologi: Tinjauan teologi terhadap keselamatan lingkungan hidup</p>	<p>Kerusakan lingkungan hidup di sebabkan oleh ketidak harmonisan antara manusia dengan alam dan bagaimana ekotologi bisa hadir dalam pemahaman cara mengelola lingkungan hidup dengan semestinya</p>	<p>Perbedaan dalam penulisan ini meninjau dari ekiteologi menurut ensiklik laodato si'</p>
3	<p>Br. Markus Meran Henakyn, OFM. 2016 Jurnal jumpal Vol. IV, No. 1, (2016) Sumber</p>	<p>Ensiklik Laudato Si': perawatan Rumah kita bersama-rumah kita ada di alam ini</p>	<p>Rumah kita bersama dari buku ensiklik laudato si' yang memberikan kehidupan dan melalaui teori dari buku ensiklik laodato si' membantu pemahaman kita dalam mengartikan alam seagai suatu kehidupan yang layak untuk di jaga</p>	<p>Penelitian ini lebih fokus pada tinjauan ekoteologi dan penerapannya dari ensiklik laodato si'</p>

Berdasarkan persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu di atas banyak penelitian tentang TPA lebih fokus pada aspek teknis atau dampak lingkungan secara umum. Namun pendekatan ekoteologi terutama yang merujuk pada ensiklik *laodato si'* karya Paus Fransiskus masi jarang di gunakan untuk menganalisis isu ini di konteks lokal, khususnya di Toraja. Maka kebaruaran dari penelitian yaitu bagai mana ajaran *laudato si'* dapat diaktualisasikan dalam konteks masyarakat Karua yang memiliki keterbatasan sumber daya dan kesadaran ekologis.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Ekoteologi

Kata ekologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* berarti rumah dan *logos* yaitu ilmu maka ekologi diartikan ilmu yang berkaitan dengan rumah atau lingkungan yang merupakan tempat lingkungan hidup⁴ dan Teologi mempunyai artian dari bahasa Yunai Theos dan Logos yang artinya kata/ wacana/firman yang dapat di simpulkan bahwa teologi adalah ilmu yang mempelajari tentang Tuhan⁵

Ekoteologi adalah gabungan dari dua ilmu yang berbeda namun saling melengkapi yaitu ekologi dan teologi dimana ekologi mempelajari tentang alam dan teologi sendiri membahas tentang Allah. John Berry

⁴ Parid Ridwanuddin, "Ekoteologi Dalam Pemikiran Badiuzzaman Sais Nursi," *Jurnal Lentera* 01 (2017).

⁵ Drewes, *Apa Itu Teologo? Pengantar Kedalam Ilmu Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017).

menyimpulkan penulisan Alkitab menyatakan setiap lembar pekerjaan Allah dan kita diberi mandat untuk menaatinya, mengasihi dan hidup dalam dunia alami dan kita sangat tergantung pada alam untuk dapat hidup⁶

Ekoteologi yaitu teologi yang membahas hubungan antara Tuhan, alam dan manusia terutama dalam melihat masalah-masalah lingkungan. Dengan demikian, ekoteologi adalah sebuah teologi yang memusatkan perhatian pada alam. Ekoteologi menyeimbangkan interaksi antara makhluk hidup serta lingkungannya menggunakan pendekatan agama yang dapat memunculkan potensi saluran harmonisnya. Dimana prinsip perlakuan manusia terhadap lingkungan meliputi sikap menghargai, menghormati alam, peduli terhadap lingkungan⁷

Kejadian 1:28 memperjelas bahwa umat kristen mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk dapat menjaga lingkungan Tuhan memberikan mandat bahwa manusia harus menjaga lingkungan dan manusia digambarkan serupa dengan Tuhan dan akan mewakili Tuhan dalam menjaga ciptaan yang lainnya. Kerusakan ekologis yang dirasakan lingkungan karena manusia sendiri hanya mementingkan eksploitasi alam demi keuntungan ekonomi.⁸ Dengan demikian manusia mempunyai

⁶ Dantje T. Sambel, *Ekoteologi Dalam Perspektif Kristen* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2023).

⁷ Mohammad Jamin, *Agama Kearifan Lokal Dan Konservasi Lingkungan* (Sidoarjo: Anggota IKAPI, 2024).

⁸ Harold Pardede, "Lingkungan, Kajadian Ekoteologi Kejadian 1:28 Sebagai Amanat Budaya Dan Hubungan Terhadap Kerusakan Alam," *jurnal excelsis Deo* 8 (2024).

otoritas menaklukkan alam. Dalam hal ini Tuhan memberikan mandat bagi umat-Nya bertanggung jawab untuk mengatur, memelihara dan mengembangkan isi bumi untuk kesejahteraan umat manusia dan segala makhluk yang hidup di bumi sehingga tidak punah.

Pemahaman penulis TPA ekotoologi merupakan sebuah pengetahuan mencakup ekosistem alam yang berkelanjutan hidup seluru makhluk hidup yang tidak terpisahkan. Masyarakat Karua yang beradah di sekitar TPA Lembang Karua kecamatan Balusu, Kabupaten Toraja Utara membuat masyarakat tidak dapat menghindari masalah ekologis akibat dari adanya TPA.

Ekologi yang merupakan pendekatan teologis yang memperlihatkan relasi antara iman, manusia dan lingkungan dan penting untuk melihat bagaimana konsep ini diwujudkan dalam ajaran gereja. Salah satu dokumen yang menggambarkan cerminan teologis terhadap krisis ekologi yaitu ensiklik *laudato si'* yang di tulis oleh Paus Fransiskus

Paus Fransiskus lahir pada 17 Desember 1936, Flores Buenos Aires, Argentina yang nama aslinya Jorge Mario Bergoglio adalah Paus Gereja Khatolik yang ke-266 dan diangkat menjadi Paus Pada 31 Maret 2013. Paus Fransiskus mengeluarkan dokumen Ensiklik *Ludato Si'* dokumen ini merupakan penerapan ekoteologi dalam latar belakang gerejawi dan sosial global. Dalam hal ini pembahasan isi dan pokok-pokok pemikiran dalam *laudato si'* dalam pertobatan ekologis.

2. Ensiklik *laudato si'*

Ensiklik Gereja Katolik adalah dokumen ajaran yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus menyampaikan ajaran moral dan sosial yang disampaikan kepada semua umat manusia bukan hanya pada Gereja Katolik. Buku yang berjudul *laudato si'* diambil dari kata Italia yang artinya terpujilah engkau yang diterbitkan pada tanggal 24 Mei 2015. Hadirnya ensiklik ini mengabungkan isu-isu lingkungan dan ekonomi mengajak seluruh manusia untuk merenungkan tanggung jawab bersama dalam menjaga bumi sebagai "rumah bersama"⁹

Hadirnya dokumen ensiklik *laudato si'* banyak memberikan manfaat dan kontribusi bagi banyak pihak dan menginspirasi seluruh umat ini khususnya umat kristen yang merasakan hidup dari alam kata "Laudato Si Mi' Signore" yang berarti terpujilah engkau Tuhanku. Paus Fransiskus berbicara soal kata-kata "Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena saudara kami ibu pertiwi, yang menyokong dan mengasuh kami dan memberikan berbagai buah, serta memberikan kedamaian pemandangan bunga warna-warni, dan rerumputan". Dalam syairnya pujian Fransiskus terhadap makhluk ciptaan di bumi ini. Ensiklik ini memberikan perintah atau teguran yang melakukan kerusakan alam dan pertobatan ekologis untuk kehidupan selanjutnya. Banyak perlakuan

⁹ Thomas Ola Langoday, *Filosofi Dasar Ekonomi Makro Pengantar Untuk Berpikir Dan Bertindak Besar Dalam Era Digital* (Jambi: Anggota IKAPI, 2023),169-170.

yang dapat merusak alam di mana-mana sehingga udara menjadi tidak segar, sampah di mana-mana dan masi banyak kerusakan alam lainnya yang diakibatkan oleh manusia itu sendiri yang belum sadar akan pentingnya alam bagi keberlangsungan hidup dan generasi kedepan. Paus Fransiskus menyadari bahwa alam telah memberikan kehidupan bagi dirinya dan semua etnis yang ada didalam alam ini. Paus Fransiskus begitu dicintai oleh pengikutnya oleh karna seluruh kehidupannya di berikan pada Allah yang selalu melayani kaum miskin dan yang sakit.¹⁰ Spritualitas baru untuk menjadi pedoman manusia dalam ekologis, Paus Fransiskus mengajak seluruh manusia untuk tobat dengan sungguh-sungguh dari kesalahan yang telah dilakukan terhadap alam dalam dokumen 222-226 diperlihatkan bahwa damai dan kegembiraan didapatkan dengan hidup baru sesuai dengan spritualitas ekologis, damai yang dimaksudkan adalah bukan karena tidak ada perang, melainkan damai batiniyah. Dalam kedamaian ini bisa dirasakan langsung kasih Tuhan, melalui damai dari alam.¹¹ Paus Fransiskus memberikan tanggapan terhadap ekonomi global dan didalamnya mencakup perlindungan terhadap lingkungan.¹²

¹⁰ Daniel Wejasokani Gobai, "Ensiklik Laudato Si' Perubahan Iklim," *Reinha* 13 (2022),108.

¹¹ Heryatno Wono Wulung, *Tren Katekesa Pada Zaman Sekarang* (Depok: Anggota IKAPI, 2021).66-67

¹² Martinus Dam Febrianto, *Sangpelintas Batas-Batas Berteologi Di Era Migrasi Bersama Paus Fransiskus* (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2022). 59

Ensiklik *laudato si'* adalah dokumen yang ditulis oleh Paus Fransiskus yang dimana mau mengajak semua manusia untuk bertanggung jawab dalam mengelolah alam bukan hanya sekadar memanfaatkan untuk semata-mata kepentingan pribadi tapi juga harus melihat bagaimana menyeimbangkan keadaan alam untuk kehidupan berkelanjutan. Termasuk permasalahan sampah yang semakin tidak terkendali oleh pertumbuhan masyarakat. Sampai di tempat pembuangan akhir sampah menjadi menumpuk dan banyak dampak yang ditimbulkan dan tanpa pengelolaan yang baik dapat merusak ekosistem yang lain jika dibiarkan terus maka akan menimbulkan dampak yang lebih besar lagi.

a. Pertobatan Ekologis

Paus Fransiskus memberikan kita akan ikatan kepedulian terhadap alam. Paus Fransiskus menyadarkan umat di alam ini untuk sadar akan bahwa rumah kita adalah alam ini dan mengharapkan kita memiliki sikap tobat terhadap alam. Alam dijadikan teman bercerita, bersyair, berdoa dan bahkan Paus Fransiskus berkotbah kepada berbagai macam jenis burung, seolah-olah mereka mempunyai akal budi, menyapa semua ciptaan sapaan saudara dan saudari.¹³

¹³ Markus Meran Henakyn, "Ensiklik *Laudato Si'*: Perawatan Rumah Kita Bersama- Rumah Ada Di Alam Ini," *Jumpa* 4 (2016),31.

Berkaitan dengan keadaan alam saat ini semakin memperlihatkan krisis ekologi, maka Paus Fransiskus mengajak umat beriman di dunia ini untuk memiliki kesadaran kolektif untuk merawat bumi ini agar masi bisa di nikmati bagi anak cucu kelak nanti

Seruhan Bapak Suci tersebut tersebut tentu saja melihat aneka fenomena yang terjadi di alam seperti tanah longsong, banjir, wabah penyakit dan masi banyak lagi. Bapa suci mengajak kaum beriman agar memperhatikan, merawat dan menjaga dengan baik bumi ini sebab akhir-akhir ini manusia yang berakal budi tidak memperhatikan alam dengan baik.¹⁴

Gambaran Rumah adalah alam dimana penghuninya adalah manusai dan berbagai macam flora dan fauna serta unsur lainnya. Alam merupakan rumah dan sebgai mana kita perlakukan rumah begitu pula bagaimana meperlakukan alam. Dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda yaitu rumah tempat dimana mendapatkan kenyamanan, hangat dan damai. Rumah juga tempat untuk berlindung, rumah akan selalu kita jaga, rawat, dan dipelihara jika rumah mengalami kerusakan maka penghuninya akan memperbaiki yang telah rusak bahkan penghuninya akan memberikan hiasan-hiasan untuk memperlihatkan kemewahan rumah yang ditinggali. Begitu juga dengan alam jika mengalami kerusakan maka penghuninya yaitu manasia sendiri akan memperbaiki

¹⁴ Ibid,108.

yang telah rusak. Menjaga dan merawat alam agar tetap lestari merupakan alam yang terus berlanjut alam yang indah tanda bahwa ada kehadiran Allah yang membawa damai.

“Saudara kita, bumi menjerit karena kerusakan yang kita sebabkan”

Kalimat diatas adalah seruan yang membela yang mengungkapkan bahwa bumi yang dikatakan Paus Fransiskus adalah saudara kita bukan hanya menjadi korban yang diam dari eksploitasi manusia, namun bumi seolah olah berteriak menjerit karena penderitaan yang diakibatkan oleh manusia itu sendiri

Pertobatan ekologis yang di tulis oleh Paus Fransiskus dibuku Ensiklik *laudato si'* merasakan akan dunia ini milik bersama dan bumi merupaka saudara. Maka dari itu Paus Fransiskus memberikan pernyataan akan pertobatan menjadi wujud dari tanda kehadiran Allah di dunia sehingga mampu merubah pandangan berkomunikasi dan bertindak dengan semesta atau lingkungan. Namun yang terpenting ialah motivasi atau dorongan dari dalam diri sendiri untuk bisa menembuhkan pelestarian. Pertobatan ekologis merupakan media pendekatan manusia dengan Tuhan terlebih pendekatan diri dengan alam semesta ¹⁵

Perubahan itu dimulai dengan kesadaran kita sendiri, dengan seseorang sadar akan perbuatan menyimpang yang dilakukan selama ini maka dari itu akan muncul usaha untuk memulihkan yaitu perubahan

¹⁵ Paus Fransiskus. *Laodato si' terpujilah engkau*,131.

gaya hidup, pendidikan ekologis, dan bukan hanya ide namun perlu juga aksi nyata¹⁶

Melalui pertobatan ekologis manusia atau penghuni bumi ini diajak mampu melihat alam sebagai saudara kita, oleh sebab itu tidak hanya mampu menjaga alam sekitar tapi juga berfungsi sebagai pendekatan dengan Tuhan oleh sebab itu ekologi harus berjalan dengan keteguhan hati, sehingga mampu menggali lebih dalam arti pertobatan ekologis dan Paus Fransiskus membujuk semua manusia memperbaiki ulang dunia yang sudah tidak bagus dampak dari ketamakan manusia.

Manusia yang bertanggung jawab, dengan lingkungan berarti dia menggunakan pemikiran logis dengan bagus.¹⁷ Individu karena derajatnya yang diamanatkan dari Allah. Individu dipanggil untuk berkontribusi dalam rencangan keselamatan Allah contohnya memelihara dan menghargai alam. Karena manusia merupakan gambar Allah, maka dari itu manusia tidak bisa saling menghancurkan, dan merusak alam karna dengan demikian dikatakan bahwa dia bukan cerminan Allah¹⁸

Dalam kejadian 2:7 tubuh kita sendiri tersusun dari unsur yang sama dari bumi yaitu tanah yang oleh karnanya udaranya memberikan nafas di mana ketika lingkungan sakit maka dari bumi juga manusia bisa sakit dan dari bumi juga memberikan air

¹⁶ Titus Pulus Maru, "Pertobatan Ekologi Dalam Terang Ensiklik *Laudato Si'*," *pineleng Theological review* 1 (2024),7.

¹⁷ *Ibid*,45.

¹⁸ *Ibid*,54

Paus Fransiskus menyoroti membuang dan barang yang cepat disingkirkan konsumsi berlebih¹⁹ yang mendorong manusia untuk membeli dan membuang barang tanpa melihat dampak yang akan ditimbulkan terhadap lingkungan. Dimana masyarakat modern hanya mementingkan dan hanya fokus pada kepemilikan barang, sehingga menciptakan gaya hidup yang boros dan tidak berkelanjutan. Budaya buang, ganti barang dibuat dengan masa pakai yang sangat singkat, menyebabkan produksi sampah meningkat, drastis dan sumber daya bumi digunakan secara tidak merata dan sewenangnyanya, dimana manusia terus mengonsumsi lebih banyak barang-barang sekali pakai lalu membuang, sementara bumi yang menanggung dampak ekologisnya.

Dalam laodato si' Paus Fransiskus menegaskan bahwa eksploitasi lingkungan bukan hanya masalah teknis atau ekonomi, tetapi juga merupakan krisis moral dan etika.²⁰ Umat manusia berpandangan bahwa mereka adalah pusat semuanya dan dapat mengeksploitasi alam sesuka hati tanpa memperhitungkan keseimbangan ekologis. Sehingga manusia lupa akan tanggung jawab. Dimana masyarakat hanya mementingkan keuntungan saja dari alam dari pada kelestariannya.

Laudati si' mengatakan ada realisasi antara masyarakat dan alam, realisasi ini bisa menahan individu untuk dapat mengerti alam selaku

¹⁹ Ibid,17.

²⁰ Ibid,76.

suatu yang dapat terbagi dan tidak ada keterkaitan atau hanya sebuah kerangka saja. Manusia yang merupakan anggota dari alam termasuk didalamnya dan saling berhubungan dalam hal ini manusia tidak bisa terpisahkan dari alam.²¹ Melalui ensiklik *laudato si'*, Paus Fransiskus memanggil semua orang untuk bertobat ekologis untuk menyelamatkan rumah bersama, jika pertobatan tidak ada maka hidup manusia sendiri akan terancam²²

Paus Fransiskus melihat alam sebagai saudara yang dimana bahwa alam bukanlah sekedar objek yang bisa dieksploitasi namun dapat dilihat bahwa alam adalah tanggung jawab yang dimandatkan dari Tuhan untuk dipergunakan sebaiknya dan dijaga. Paus Fransiskus menekankan bahwa kita memiliki hubungan persaudaraan dengan seluruh ciptaan yang lainnya untuk membangun hubungan yang baik dengan alam sebagai saudara yang sejalan dengan iman dan tanggung jawab bersama. Dimana ciptaan adalah satu keluarga yang saling berhubungan satu sama lain saling menjaga, saling menguatkan dan saling menghormati

²¹ Agustinus Hendra, "Eco-Etika Dalam Budaya Manugal Dayak Ngaju Tinjauan Ekoteologi Berdasarkan Ensiklik *Laudato Si'*," *Jurnal pendidikan, bahasa, sastra, seni, dan Budaya* 2 (2022).152

²² Laurentius Tarpin, *Ketika Aku Harus Memilih Hidup Dan Bertindak Dalam Dunia Yang Kompleks* (Depok: Anggota SEKSAMA, 2023).104

3. Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

a. Defenisi TPA

Tempat pembuangan akhir adalah lokasi yang dipakai untuk menangani limbah atau sampah setelah melewati berbagai proses melalui tahapan asal sampah, pengumpulan, pengangkutan hingga tiba di pengolahan TPA yang mana limbah akan diasosialisasikan sampah dengan aman agar tidak berdampak pada lingkungan sekitarnya. Sehingga di TPA juga masi perlu di proses dengan berbagai alat atau peralatan yang baik ²³

TPA akan mempengaruhi kualitas lingkungan sekitar khususnya kualitas air, tanah dangkal, dan beberapa dampak lainnya dan gas yang dihasilkan dari degradasi sampah, polusi udara akibat dari pembakaran sampah. Timbulnya lindi yang keluar akibat timbunan sampah. Lindi adalah cairan yang mengandung zat berbahaya yang ketika dicampur dengan B3(Bahan Berbahaya dan Beracun) jika kelolahanya tidak dilakukan maka akan menimbulkan pencemaran sumber air dan dapat mematikan makhluk hidup lainnya.²⁴

Terkait dengan pengolahan sampah pemerintah Republik Indonesia (RI) mengeluarkan surat Undang-Undang (UU) No. 18 tahun 2008 yang mengenai tempat pembuangan akhir atau lokasi pemrosesan

²³ Aliyadi, *Fasibility Studi Relokasi TPA Mrican Ponorogo* (Jawa Timur: Detak Pustaka, 2024).18-19

²⁴ Gatot Ciptadi, *Filosofi Lingkungan Hidup Modern* (Malang: Anggota IKAPI, 2022).141

akhir (TPA). Adalah regulasi yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatur pengelolaan sampah secara berkelanjutan, terpadu, dan ramah lingkungan.²⁵Dimana peraturan perundang-undang yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, setiap tumpukan sampah akan melalui suatu proses tahap akhir di TPA. Dalam undang-undang (UU) No. 18 tahun 2008 bab 1 pasal poin 5, 6, 7, 8, yang mengatakan demikian:

Poin 5: Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Poin 6: Tempat penampungan sementara adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengelolaan dan/ atau tempat pengelolaan sampah terpadu.

Poin 7: Tempat pengelolaan sampah terpadu adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilihan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.

Poin 8: Tempat pemrosesan akhir adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan²⁶

Sesuai arahan dari UU amanat tersebut akan diimplikasikan oleh pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah dalam hal ini akan dilihat sebagai landasan untuk pemerintah dalam menangani permasalahan TPA dan bisa dengan pengelolaan *Sanitary landfill* dengan adanya alat berat, penyediaan tanah penutup, dan tenaga yang terdidik agar dapat mengelola sampah dengan benar.²⁷ Penanganan sampah ini berawal dari awal mula limbah dihasilkan, kemudian disatukan, dibawa,

²⁵ Ohs Consultant “ Strategi pengelolaan sampah panduan praktis untuk masyarakat dan pemerintah” (copyright 2024) 99 @www.ohs-consultant.com

²⁶ Direktorat pengembangan PLP “ Undang-undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Ten tang pengelolaan sampah” (Pub. L. No. Jakarta 2008),3.

²⁷ Andjar Prasetyo, *Bunga Rampai Implementasi Kota Jasa Yang Modern dan Cerdas dalam Sistem Perkotaan Inovatif* (Jakarta Selatan: AKA BuilidingGround Floor, 2018),87.

diproses, dan akhirnya disingkirkan. Sebagai tempat pengumpulan limbah, TPA harus dirancang agar terisolasi secara baik agar tidak memberikan sisi buruk untuk kawasan sekitarnya.

Sampah akan dikumpulkan dari berbagai tempat dan diangkut ke TPA setelah di TPA masih akan ada proses kembali yaitu pemerosesan akhir setelah di proses. Seperti yang telah diatur pemerintah dalam UU terkait pengelolaan sampah yang seharusnya.

Pengisolasian limbah secara aman agar tidak berdampak negatif bagi masyarakat sekitar.berikut ada beberapa jenis TPA²⁸:

1. *Sanitary Landfill* yaitu pembuanmngan akhir sampah dengan prosedur memadatkan sampah dan menimbun dan menutup sampah dengan tanah sebagai lapisan penutup.
2. *Controll Landfill* yaitu sampah yang telah dipadatkan dan akan di tutup dengan tanah namun tidak dilakukan setiap hari tetapi dengan periode waktu yang sangat panjang
3. *Open dumping* yaitu metode pembuangan limbah atau sampah dengan cara membuang ditempat terbuka tanpa pengelolaan yang memadai

Dalam hal ini seperti yang tertera diatas pengelolaan sampah dan cara menjaga lingkungan dengan baik. TPA tempat pembuangan sampah tanpa pengelolaan yang memadai sehingga menyebabkan dampak

²⁸ Aliyadi, *Fasibility Studi Relokasi TPA Mrican, Ponorogo* (Jawa Timur: CV Detak Pustaka, 2024).

negatif bagi makhluk hidup dan lingkungan. Maka dari itu perlu untuk bertanggung jawab secara ekologis dan sosiologi terkhusus di TPA yang perlu tindakan lanjut untuk proses pengelolaan sampah. Pengelolaan TPA yang berkelanjutan dan ramah lingkungan merupakan langkah dalam mewujudkan ajaran ensiklik *laudato si'*

b. Pengelolahan TPA

Kerusakan pada lingkungan merupakan masalah sosial dimana kerusakan lingkungan merupakan tanggung jawab manusia karena setiap kehidupan manusia bergantung pada alam dengan merosotnya kesadaran akan alam dan kelestariannya maka akan berdampak pada sumber kehidupan manusia.

Ada beberapa pengelolahan sampah yang dapat juga di laksanakan yaitu pengelolahan sampah dapat dilakukan dengan pembanguna bank sampah, optimasi daur ulang, pengomposan limbah organik atau sampah ramah lingkungan, yang berupa model implementasi menejemen ekosentris, dimana bukan saja memfokuskan imbasnya bagi manusia saja namun juga bagi kehidupan secara utuh. pengelolahan mempunyai empat aspek yaitu aspek sosial diantaranya penyediaan lapangan kerja, aspek ekonomi, lingkungan dan teknis.²⁹

²⁹ Rizgi Puteri Mahyudin, Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak lingkungan di TPA. *Jurnal Teknik lingkungan* 3 (2017).67-68

Ada beberapa cara pengelolaan sampah yang dapat dimanfaatkan Kembali yang pertama pengomposan yang dilakukan dengan pemilihan sampah organik setelahnya melalui pengolahan dapat menjadi pupuk, kedua pemanfaatan gas metana dengan cara menancapkan pipa di TPA sedalam 5M kemudian hasil gas metana dari limbah sampah TPA dapat dialirkan kerumah warga untuk menggantikan gas LPG.³⁰

Tempat pembuangan akhir adalah satu aset penting negara. TPA merupakan tempat pengolahan sampah yang berkelanjutan dan pengolahan di TPA harus sesuai dengan UU yang ada sehingga TPA tidak membawa dampak negative saja tapi juga membawa dampak positif jika dikelola dengan baik.

³⁰ Intan Muning Harjanti, "Pengelolaan Sampah Ditempat Pembuangan Akhir(TPA) Jatibarang, Kota Semarang," *Jurnal Planologi* 17 (2020).192-193